



Rekonstruksi Jiwa Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Hadits

^{1*}Rinah, ²Azni Aisyah, ³Binar, ⁴Syukri

^{1,2,3,4} IAI Diniyyah Pekanbaru, Indonesia

^{1*}rinahmpd@gmail.com, ²azniaisyahmpd@gmail.com, ³binar@diniyah.ac.id, ⁴syukri@diniyah.ac.id

Alamat: Jl. Kuau No.01, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 281

Korespondensi penulis: rinahmpd@gmail.com

Abstract: This article aims to explain the hadith about how an educator develops the soul of student. In the view of the hadith of the prophet Muhammad SAW, every student has the right to obtain knowledge in order to develop the potential that each student has, so that this potential can be developed in character formation and instilling the spirit that student should have. The research we use is a qualitative research method in the nature of library research, where the main object we use are primary and secondary book which produce descriptive data so as to produce the data contained in the research text. The result of this research are several ways to build student's souls from a hadith perspective. In the hadith that we researched, there is several education that need's to be given to student. Apart from that, manners must also be taught to student. Because this is important in building the soul of student.

Keywords: Build, soul, student, hadith

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai hadits tentang bagaimana seorang pendidik dalam membangun jiwa anak didik dalam pandangan hadist rasulullah SAW. Setiap anak didik berhak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak didik, sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan dalam pembentukan karakter dan menanamkan jiwa yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang mana objek utama yang kami gunakan yaitu buku-buku primer dan sekunder yang menghasilkan data deskriptif sehingga menghasilkan data-data yang terdapat di dalam teks penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini adalah beberapa cara dalam membangun jiwa anak didik dalam perspektif hadits. Didalam hadits yang kami teliti ada beberapa pendidikan yang perlu diberikan kepada anak didik. Selain itu tata krama juga harus diajarkan kepada anak didik. Karena hal ini penting dalam membangun jiwa anak didik.

Kata Kunci : membangun, jiwa, anak didik, hadits

1. PENDAHULUAN

Jiwa adalah kepribadian dari dalam diri seseorang yang tetap ada meski setelah jiwa dan raga berpisah (kematian). Di dalam diri setiap masing-masing anak didik memiliki jiwa yang berbeda-beda. Karna setiap jiwa seseorang itu ada yang lemah dan ada yang kuat. Jadi, Sebelum kita memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kepribadian dari masing-masing peserta didik dengan menggali bagaimana latar belakang dan kebutuhan finansial dari anak tersebut. Sehingga dalam mendidik anak dapat menjadikan anak tersebut memiliki kepribadian yang baik dan jiwa yang berdikari dan tak mudah tertipudaya oleh kemajuan teknologi yang dapat merusak masa depan anak seperti yang terjadi pada anak zaman now saat ini.

Dalam membangun jiwa seorang anak harus dimulai dari sejak dini. Karna membangun dan membentuk jiwa seorang anak memerlukan jangka waktu yang lama (Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri 2023; Illahi 2020; Mujiwati 2016; Nawir and Bakka 2021; Ridwan, Syukri, and Badarussyyamsi 2021). Maka dari itu sejak dinilah kita mulai membentuk karakternya karna pada masa ini masa pertumbuhan dan perkembangan anak dalam mengenal dunia luar dimana dapat dibentuk, jika pembentukan karakter dilakukan pada masa yang sudah matang atau sudah baligh, maka itu sudah terlambat dikarnakan pada masa itu anak sudah sulit dalam menerima nasehat (Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini 2018; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto 2022; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari 2024; Najiha azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto 2024; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto n.d.; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan 2023).

Dalam kajian artikel sebelumnya seperti pada jurnal “Anggi Fitri, *Pembentukan Karakter perspektif Al-qur'an Hadits*”, dituliskan bahwa Pendidikan karakter yang berdasarkan Al-qur'an dan as sunnah akan menanamkan karakter yang khas sehingga dapat menumbuhkan benih dan jiwa yang mampu dalam menjalani kehidupannya. Begitu juga dalam artikel berikutnya “Membangun jiwa anak secara efektif, Al-maghribi cendekia, 13 Februari 2013, <https://www.al-maghribicendekia.com/2013/02/membangun-jiwa-anak-dengan-cara-efektif.html?m=1>” dalam artikel ini mengatakan bahwa Pendidikan yang baik sangat diperlukan oleh anak didik. Pendidikan akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya dan jiwa anak.

Yang membedakan artikel yang kami buat dengan artikel yang diteliti sebelumnya seperti contoh diatas adalah artikel yang dibuat sebelumnya itu hanya membahas sekedar apa saja yang dapat membangun jiwa anak secara umum dengan menggunakan hadits-hadits. Sedangkan artikel yang kami buat ini menjelaskan dan menguraikan secara rinci dan mendalam dari satu persatu hadits yang kami teliti sehingga lebih sistematis dan lebih mudah dipahami oleh pembaca dan dengan poin-poin yang kami uraikan dari hadits tersebut dapat lebih cepat diserap dan diingat oleh pembaca.

Ada banyak tulisan yang membahas mengenai pendidikan anak dalam kajian hadits yang kami temukan akan tetapi, bagaimana proses pembagunan jiwa anak didik dalam perspektif hadits sangat jarang kami temukan sehingga kami mengangkat tema sesuai dengan judul yang kami bahas ini. Karena dalam proses mendidik anak tidak hanya fokus dalam pendidikannya saja, kita juga harus bisa bagaimana kita dapat membangun jiwa anak didik tersebut. Dalam setiap proses pendidikan membangun jiwa anak didik yang kami teliti melalui

beberapa hadits dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh para pendidik. Pendidik yang utama dalam kajian hadits ini ditujukan kepada orang tua serta para pendidik yang berkontribusi dalam setiap prosesnya.

2. METODE

Artikel ini kami buat menggunakan pendekatan kualitatif. Yang mana objek utama yang kami gunakan ialah buku-buku primer dan sekunder dalam pengumpulan data data yang kami lakukan kami menggunakan penggalian dari berbagai dokumen seperti jurnal-jurnal dan literatur-literatur perpustakaan lainnya sehingga pengumpulan data tersebut bersifat relavan dan menghasilkan data deskriptif. .

3. PEMBAHASAN

Definisi Membangun Jiwa Anak Didik

Asal kata jiwa secara lughooh adalah psyche yang artinya jiwa, nyawa atau alat untuk berfikir. Dalam bahasa arab jiwa berasal dari kata an-nafs, kata An-nafs memiliki beberapa arti sehingga disebut didalam al-qur'an sebagai lafadz mustarak (lafadz yang memiliki banyak makna). Dikutip dari buku Komaruddin dalam kitab Al-mu'jam Al-falsafi kata An-nafs dimaknai menjadi 3 versi, menurut Aris Toteles kata An-nafs dimaknai dengan "permulaan kehidupan, sedangkan menurut arruhiyun atau kelompok spiritual mengatakan Nafs sebagai jauhar (substansi ruh) dan desocrates mengartikan dengan substansi berfikir (Hidayat, Amir Husin, Syukri, Rieska Tri Adilla 2022; Mariyah et al. 2021; Syukri et al. 2023).

Dari berbagai makna jiwa di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari jiwa itu sendiri bisa diartikan sebagai sesuatu yang berbentuk materil, tampak dan tidak tersembunyi yang melekat pada diri seseorang dan bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang berbentuk non meterial, yang mengalir pada diri manusia sebagai substansi ruh dan substansi berpikir. Apabila kita kaitkan dengan judul artikel ini maka dapat diartikan sebagai sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi diri seseorang tersebut dalam asas kehidupannya. Maka dari itu, penting bagi kita sebagai pendidik untuk membangun jiwa anak dalam proses mendidiknya. Agar menjadi jiwa yang baik dan mampu membentuk manjadi pribadi yang baik pula. Membangun jiwa anak dimulai dari Pendidikan dasar dari kedua orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua sangat besar dalam membangun jiwa anak didik karena, membangun jiwa anak itu dimulai dari sejak dini sebelum anak merasakan pendidikan dari sekolah (Efendi et al. 2024; Sartika et al. 2024; Sartika and Lestari, Ayu 2024; Septiani, Syakira, and Dalvinova,

Zahra 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan 2024; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati 2024).

a. Hadits-Hadits membangun Jiwa anak Didik

Hadits merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Jika kita ingat kembali pengertian dari Hadits adalah segala yang disandarkan kepada Muhammad SAW. baik berupa perkataan, perbuatan dan segala ketetapan atau taqrir yang dilakukan rasulullah. Jika kita gali lebih dalam Ibn Taimiyah membatasi pengertian hadits ini. Ia mengatakan hadits adalah Segala yang disandarkan kepada nabi muhammad sesudah ia diutus menjadi rasul baik berupa perkataan, perbuatan dan taqrir. Jadi, segala yang disandarkan kepada nabi sebelum menjadi rasul itu tidak dapat dikatakan hadits.

Dalam Islam, mendidik seorang anak adalah suatu kewajiban bagi setiap orang tua yang telah diamanahkan oleh Allah ta'ala. Setiap orang mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anak, akan tetapi perlu kita ketahui bahwa penting dalam mendidik anak agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah sesuai dengan yang diajarkan oleh rasulullah SAW. Karena dalam mendidik seorang anak selain untuk kebaikan anak tersebut juga untuk kebaikan orang tua dan orang lain yang mana do'a anak yang sholeh adalah salah satu amalan yang tak terputus hingga kita meninggal dunia. Sebagaimana sabda rasulullah yang diriwayatkan oleh Muslim: “ Jika seorang muslim meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga hal, shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan do'a anak yang sholeh”.

Rasulullah telah mengajarkan kepada ummat manusia agar mendidik anak dengan lemah lembut dan mengajarkan hal-hal yang membawa kebaikan kepada anak tersebut. Setidaknya ada 2 hadits yang kami kutip dari beberapa hadist lainnya yang berkaitan dengan membangun jiwa anak didik.

Hadits pertama:

قال النبي عليه الصلاة والسلام : ما نحل والد ولده افضل من ادب حسن

Artinya: Nabi SAW bersabda : “ Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik”

Isi kandungan dari hadits diatas dapat diambil inti sari sebagai berikut:

1) Pendidikan akidah

Kata akidah berasal dari kata عق yang artinya ikatan. Secara istilah akidah berarti kepercayaan atau keyakinan yang benar melekat didalam hati. Secara harfiah pengertian akidah ini adalah keyakinan yang kuat, kokoh dan tidak ada keraguan sedikit pun bahwa Allah adalah tuhan yang patut disembah dan tiada apapun yang

dapat disembah kecuali Allah swt. Serta menjauhi larangan dan perbuatan yang dapat menyekutukannya dengan sesuatu apa pun. Sebagaimana yang tertuang didalam surat Al-Luqman ayat 13 yang artinya “*Dan ingatlah ketika luqman berkata padanya anaknya ‘Hai anakku, janganlah engkau mempersekuatkan Allah, sesungguhnya kesyirikan merupakan kezaliman yang besar’*”.

Akidah adalah pondasi yang utama bagi seseorang. Seorang anak yang masih usia dini, yang belum mengetahui apa-apa harus diperkenalkan terlebih dahulu mengenai agama karena pendidikan agama adalah hal utama dan pertama yang harus diajarkan orang tua kepada sang anak (Wismanto, Alhairi, Lasmadi, A Mualif 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata 2022; Wismanto., Zuhri Tauhid. 2023; Wismanto et al. 2023; Wismanto Abu Hasan 2016, 2018).

Dalam hal ini, orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga sesuai sabda Rasulullah SAW yang berbunyi “*Nabi SAW bersabda setiap bayi yang lahir adalah fitrah maka kedua orangtuanya lah yang menjadikan ia ya budi, Nasrani, ataupun majusi*”.

Sejak kecil sang anak harus dikenali apa agamanya, siapa tuhannya dan segala yang mengenai ketauhidan serta diajarkan shalat, pelafalan huruf hijaiyah dan ayat-ayat pendek. Upaya ini dilakukan sebagai pembentukan akidah terhadap anak sehingga anak dapat membentuk karakter dan tata krama yang baik yang dapat membentuk jiwa sang anak kedepannya.

Artinya : *Rasulullah SAW. Bersabda: “Perintahkan anak-anakmu melaksanakan shalat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal shalat sedang mereka berusia sepuluh tahun dan pisahkan mereka ditempat tidurnya”.*

Dapat dipahami dari hadits ini bahwa shalat harus diajarkan kepada anak ketika usia anak menginjak tujuh tahun, dan sudah sepatutnya agar memberikan hukuman apabila anak meninggalkan shalat ketika berusia sepuluh tahun. Proses pendidikan ini dapat membentuk nilai-nilai agamis dan intelektualnya tumbuh dan tertanam sejak dini sehingga anak memiliki kesadaran sendiri dalam melaksanakan ibadah kepada Allah ketika menginjak dewasa.

2) Pendidikan Akhlak

Nabi SAW Mendidik anak-anak beliau dengan akhlakul karimah (akhlak yang mulia). Begitupun dengan kita, kita harus mengajarkan anak dengan apa yang telah diajarkan oleh rasul terhadap anaknya. Karena rasul sudah memberikan tauladan dan

petunjuk yang baik dalam mendidik anak (Amanda et al. 2024; Bila et al. 2024; Sari et al. 2024; Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto 2024).

Hadits diatas menginterpretasikan agar mengajarkan anak tentang akhlak dan adab yang baik kepada Allah ta'ala, akhlak kepada sesama makhluk, dan akhlak terhadap lingkungan. Ini penting diajarkan kepada sang anak sebab apabila anak memiliki akhlak yang buruk akan mempengaruhi moralnya dimasa depan.

Mengajarkan akhlak yang baik pada anak akan membentuk dan mengkader insan yang shaleh, Yaitu bertakwa sehingga mampu menjalankan perannya dalam beribadah kepada Allah, mengikuti tauladan dan petunjuk rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Islam akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi sehingga Rasulullah menjadikannya sebagai ukuran keimanan seseorang (Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari 2021; Dewianti, Gimri, and Nandiani, Elsa Marfina 2024; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari 2024; Neriani, Sri indriyani, Dea Avrilia, Dzakirah Nur Assyifa, Elsa Safitri 2024; Susanto and Lasmadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Wismanto, Saputra, Sabila, and Hakim 2024; Wismanto n.d.).

Bentuk akhlak kepada Allah adalah dengan beribadah bersungguh-sungguh dan penuh keyakinan sesuai dengan perintah-perintah dan ajaran-ajaran-Nya dengan cara Berzikir, berdo'a kepada Allah, bersikap tawadhu'dan Rendah diri dihadapan Allah. Akhlak kepada manusia dimulai dari Rasulullah karena manusia yang paling sempurna akhlaknya adalah Rasulullah SAW. Dalam Akhlak terhadap lingkungan kita harus menjaga dan melestarikan lingkungan (Amanda et al. 2024; Mardianto et al. 2024; Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto 2024; Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N and Sartika 2024; Wismanto, Alhairi, Lasmadi, A Mualif 2023; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyzantti 2024).

3) Pendidikan Teknologi

Secara bahasa kata teknologi diambil dari kata “techno” (Bahasa Yunani) yang berarti keahlian dan “logos” yang berarti pengetahuan atau ilmu. Dari dua kata tersebut dapat dipahami bahwa pengertian Teknologi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai suatu keahlian dan keterampilan dalam menciptakan suatu alat atau benda dan metode pengolahan yang mampu menyelesaikan dan menemukan solusi dari berbagai macam permasalah dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai teknologi terdapat pada hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori dalam kitab Shohihnya yang berbunyi:

حدثى محمد بن ابى الحسين حدثنا عمر بن حفص حدثنا ابى عن عاصم عن عامر عن ابن عباس
رضي الله عنهما قال لا ادري انهى عنه رسول الله وسلم من اجل انه كان حمولة الناس فكرة ان تذهب
حملتهم او حرمها في يوم خير لحم الحمر الاهلية

Artinya :Telah menceritakan kepadaku Muhammad Bin Abul Husain;telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafs,telah menceritakan kepada kami ayahku dari ‘Ashim dari Amir dari Ibnu Abbas ra mengatakan ,”Saya tidak tahu, apakah Rasulullah SAW melarang keledai dikarnakan ia kendaraan masyarakat sehingga beliau tidak ingin jika kendaraan mereka lenyap atau memang beliau mengharamkannya pada hari khaibar khusus daging keledai jinak?”.

Dari hadist ini dapat kita ilustrasikan dengan zaman sekarang, teknologi yang diciptakan sekarang adalah sebuah teknologi hasil dari ciptaan manusia sebagai pengganti dari kendaraan zaman dulu karena kendaraan zaman dulu belum menggunakan teknologi melainkan hanya berupa hewan (Abnisa 2020; Azima et al. 2024; Hidayat, Amir Husin, Syukri, Rieska Tri Adilla 2022; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022; Mei et al. 2024; Muslim et al. 2023; Pebrianti, Febby 2019; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon n.d.).

Pendidikan teknologi harus selaras dengan nilai-nilai moral dan etika Islam serta menghindari penggunaan teknologi yang dapat merugikan atau bertentangan dengan prinsip-prinsip agama.Dalam Islam pendidikan teknologi mencakup penerapan prinsip-prinsip ilmiah dan keahlian teknologi dengan memperhatikan nilai-nilai moral yang mencakup:

- a) Pendidikan etika teknologi,ini mengajarkan bagaimana menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab,serta menghindari pemanfaatan yang merugikan atau bertentangan dengan ajaran
- b) agama.Pendidikan inovasi,mendorong pemikiran kreatif dan iniatif dalam pengembangan teknologi,sejalan dengan prinsip-prinsip kebenaran dan manfaat bagi manusia.
- c) Pelatihan keterampilan teknologi,memberikan latihan praktis dalam penggunaan alat dan sistem teknologi sehingga anak didik dapat berkontribusi pada kemajuan teknologi dengan pemahaman yang baik.d

- d) Pendidikan keamanan digital, memberikan pemahaman tentang keamanan digital dan perlindungan privasi dalam menggunakan teknologi informasi sesuai dengan norma-norma Islam.
- e) Integrasi teknologi dengan pengetahuan agama, menyatukan pengetahuan teknologi dengan prinsip-prinsip agama Islam, sehingga teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam

Hadits Kedua:

قال رسول الله صل ادابهاللّع واحسنوا لادكم او اكراموا :

Artinya: *Nabi SAW bersabda: "Muliankanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama".*

Isi kandungan dari hadist diatas dapat diambil intisari sebagai berikut:

1) Tata Krama Kepada orang tua

Di era perkembangan zaman ini banyak terjadi berbagai macam kasus yang melibatkan orang tua dan anak diantaranya, seorang anak yang menganiaya orang tua karena tidak diberi uang, anak yang melaporkan orang tuanya, bahkan ada yang sampai membunuh orang tuanya karena berbagai macam masalah (Bila et al. 2024; Dewi et al. 2024; Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidya zanti, 2024). Dari kejadian-kejadian ini kita dapat menyimpulkan bahwa semakin berkembangnya teknologi saat ini adab dan tata krama anak terhadap orang tua semakin berkurang disebabkan oleh kurangnya komunikasi dan pengaruh teknologi yang membawa dampak negatif terhadap anak. Maka dari itu perlu kita berikan pengarahan dan ajaran tentang adab dan tata krama terhadap orang tua, karena orang tua yang kita panggil dengan sebutan mama papa, ayah bunda, ibu ayah, dan sebagainya adalah orang yang sangat penting dan berharga didalam hidup kita. Mereka rela berkorban demi kebahagiaan seorang anak. Oleh sebab itu kita harus menjaga perasaan mereka dan memuliakan mereka didalam kehidupan (Fiddini Izaturrahmi, Indah Ramadhany, Windi Sugiharti, Muhammad Alif Al Aziz 2021; Septiani et al. 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan 2024; Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto 2024).

Allah swt meninggikan kedudukan orang tua bagi anak-anaknya hingga Allah membuat ketentuan hukum yang mutlak kepada anak yang memperlakukan orang tua dengan tidak baik dengan kata lain anak yang durhaka kepada orang tua akan diberikan hukuman dosa besar yang berlaku di dunia maupun di akhirat.

Ada beberapa adab dan tata krama yang menjadi kewajiban seorang anak terhadap orang tua,yakni:

- a) Mendengarkan dan tidak menjawab segala perkataan orang tua.
 - b) Melaksanakan perintah yang orang tua berikan kecuali sesuatu yang menentang agama
 - c) Tidak meninggikan volume suara melebihi suara orang tuaketika berbicara dengannya
 - d) Tidak berjalan membelakangi keduanya/berjalan dihadapannya
 - e) Selalu pamit dan meminta izin ketika berpergian
 - f) Selalu bermusyawarah dan meminta keridhaan kepada keduanya dalam setiap mengambil keputusan
 - g) Tidak memasamkan muka dihadapan keduanya
 - h) Bertutur kata lembut ketika berbicara kepada keduanya
 - i) Bersikap Tawadhu' kepada keduanya
 - j) Tidak memandangnya dengan kehinaan
- 2) Tata krama kepada guru

Didalam Islam guru merupakan seseorang yang berjasa dalam memberikan seseorang ilmu pengetahuan dan membimbing serta membina sehingga menjadikan murid menjadi orang yang berguna dimasa depan. Oleh sebab itu sebagian seseorang penuntut ilmu kita perlu memberikan adab yang baik terhadap guru. Penting bagi murid dalam mempelajari tata krama dengan teman dan guru ketika disekolah agar menjadi pribadi yang santun dan beradab di dalam maupun luar sekolah (Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari 2024).

Inilah beberapa tata krama murid terhadap guru yang perlu diterapkan ketika disekolah,yaitu:

- a) Mengucapkan salam,memberikan senyuman dan sapaan ketika bertemu guru
- b) Berbicara dengan sopan santun kepada guru
- c) Tidak berlari-larian didepan guru
- d) Bertanya dan memberi tanggapan yang baik kepada guru
- e) Tidak menghina atau menjelaskan dan menggolok-lolok guru
- f) Diam dan memperhatikan guru ketika guru mengajar
- g) Tidak masuk dan mengambil apapun dari ruang tanpa meminta izin
- h) Tidak membantah dan menentang guru secara emosional
- i) Selalu mendoakan guru

- j) Bersabar terhadap kesalahan guru
- k) Tidak membicarakan atau mengumbar aib guru kepada teman atau orang lain
- 3) Tata krama kepada teman

Manusia merupakan makhluk sosial (tidak dapat hidup sendiri) sehingga manusia membutuhkan orang lain dalam bermasyarakat, oleh karena itu dalam hidup bermasyarakat atau bersama-sama dibutuhkan tata krama dalam bersosial terutama melihat berbagai macam tingkah laku anak-anak ataupun remaja yang terpengaruh buruk akibat era globalisasi saat ini yang mana anak muda zaman sekarang sudah tidak mementingkan adab dan tata krama lagi dalam bergaul dengan sesama teman atau sahabat adalah orang yang bisa kita jadikan tempat berkeluh kesah. Maka dalam hal ini dalam bergaul hendaknya kita mengutamakan akhlak yang baik, saling tolong menolong, bertutur kata yang baik dan pergaulan juga mengajarkan untuk saling menghargai sesama. Dengan ini akan mempererat tali silaturahmi dan menghindarkan permusuhan dalam persahabatan. sebagaimana yang tercantum didalam hadist Nabi yang diriwayatkan oleh bukhorī:

اذا كانوا ثلاثة فلا يتناجي اثنان ذو الثالث

Artinya: *Apabila berkumpul tiga orang janganlah yang dua orang berbisik-bisik (bicara rahasia) dan meninggalkan orang yang ketiga.*

Berikut beberapa tata krama terhadap teman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;

- a) Selalu tersenyum kepadanya ketika bertemu
- b) Tidak memotong pembicaraannya ketika berbicara
- c) Menatap matanya ketika sedang bercerita
- d) Memberikan bantuan ketika ia membutuhkan
- e) Memberi solusi atau tanggapan ketika teman meminta pendapat
- f) Tidak menyinggung perasaan teman
- g) Tidak memandang kasta dalam berteman
- h) Tidak mengambil sesuatu tanpa izin pemiliknya.
- i) Tidak berburuk sangka kepada teman
- j) Mengajak teman untuk saling bertukar pikiran
- k) Saling mengingatkan ketika berbuat salah
- l) Menjaga rahasia dan tidak mengumbar aib teman memotong pembicaraannya ketika Berbicara.

4. KESIMPULAN

Anak adalah anugrah dari tuhan Yang Maha Esa yang dititipkan kepada orang tua sebagai amanah yang allah berikan kepada manusia . Oleh karna itu, sebagai titipan dari Allah kita wajib menjaga, merawat, dan mendidik nya dengan kasih sayang agar menjadi anak yang shaleh dan sholehah. Apabila manusia mendidik anaknya dengan sebaik-baik nya sehingga menjadikannya anak yang shaleh dan sholihah tentu akan menjadi pahala jariah untuknya karna do'a dari anak yang shaleh tersebut. Dalam mendidik anak tentunya kita harus membangun jiwa anak agar senantiasa tumbuh dengan rasa kasih sayang.

Berdasarkan hadits-hadits yang kami teliti ada beberapa pendidikan yang dapat membangun jiwa anak didik agar memiliki kepribadian yang baik dan jiwa yang taat kepada allah. Hadist pertama membahas beberapa pendidikan yang di ajarkan kepada anak didik yakni, Pendidikan aqidah, Pendidikan akhlak, dan Pendidikan teknologi. Berdasarkan hadits yang kedua ada beberapa tata krama yang perlu di bahas dalam mendidik anak yaitu; Tata krama kepada Orang tua, tata krama kepada Guru, dan Tata krama kepada teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, Almaydza Pratama. 2020. "Jurnal Asy- Syukriyyah." 21:124–42.
- Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, Wismanto. 2018. "HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak)." *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1(1):35–42. doi: 10.15575/diroyah.v1i1.2053.
- Amanda, Amanda, Bias Tirta Bayu, Wismanto Wismanto, Al Hamida, and Atik Devi. 2024. "Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa." 2(3).
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, Wismanto. 2023. "Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin Di RT 01 RW 22 Kelurahan Sidomulyo Barat Kec . Tuah." 7:207–12.
- Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, Wismanto. 2021. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pembebasan Manusia Melalui Pendidikan Akhlak." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9(1):51. doi: 10.36667/jppi.v9i1.670.
- Azima, Nur, Gustina Kusuma Dewi, Siska Amalia, Inevsha Cornellya, and Wismanto Wismanto. 2024. "Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Sebagai Sumber Belajar." 1(2).
- Bila, Salsa, Khotrun Nada, Nina Novita, Naila Hafizah, Wismanto Wismanto, and Najiha Azzahra. 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah." (2):266–75.
- Dewi, Sitha Nurcahaya, Jelita Pinasti, Dwi Rahmadani, and Wismanto Rahman, Muhammad Aldi. 2024. "Syirik Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia." 2(1).
- Dewianti, Annisa Fitri, Farhah Desrianty Gimri, and Wismanto Nandiani, Elsa Marfina. 2024. "Analisis Urgensi Pendidikan Akhlak Berkarakter Dalam Membangun Keluarga

Bahagia.” (3):154–67.

Efendi, Aida, Carina Septiani, Saidah Syakira, and Wismanto Dalvinova, Zahra. 2024. “Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Hadits Di Masa Pandemi Virus Corona.”

Fiddini Izaturahmi, Indah Ramadhany, Winda Sugiarti, Muhammad Alif Al Aziz, Wismanto. 2021. “Model Pendidikan Bagi Anak Abk: Home Schooling.” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7(2):63. doi: 10.22373/bunayya.v7i2.10426.

Hidayat, Amir Husin, Syukri, Rieska Tri Adilla, EM. 2022. “URGENSITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DISRUPSI.” 11:267–81.

Illahi, Nur. 2020. “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21(1):1–20. doi: 10.36769/asy.v21i1.94.

Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, Khairul Amin. 2022. “Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau.” *Journal on Education* 04(04):1448–60.

Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, Wismanto. 2022. “KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DISRUPSI” 1Khairul.” 11:204–26.

Mardianto, Khafid, Sari Yuliandari, Lili Rahmawati, and Wismanto Lestari, Indah. 2024. “Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Anak Dalam Lingkungan Keluarga Untuk Menciptakan Karakter Dan Membentuk Generasi Yang Berkualitas.” 749–57.

Mariyah, Siti, Ahmad Syukri, Badarussyyamsi Badarussyyamsi, and Ahmad Fadhil Rizki. 2021. “Filsafat Dan Sejarah Perkembangan Ilmu.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 4(3):242–46. doi: 10.23887/jfi.v4i3.36413.

Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, Layli Sartika. 2024. “Analisis Bentuk Akhlak Siswa Yang Mulia Kepada Guru Dalam Perspektif Hadits.” 2(3).

Mei, No, Aulia Tri Oktaviani, Fika Amelia, Isti Safitri Khasanah, Muhammad Ibnu Haekal, and Wismanto Wismanto. 2024. “Motivation Among Student In Islamic Elementary School Pada Pengembangan Media Audio Visual Untuk Berpartisipasi Dan Mencapai Tujuan Pembelajaran . Tugas Guru Adalah Menanamkan.” 2(3).

Mujiwati, Yuniar. 2016. “Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Islam Untuk Membangun Karakter Masyarakat | Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam.” *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 1(2):163–72.

Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. 2023. “Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru).” *Journal of Education* 05(03):10192–204.

Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, Wismanto. 2024. “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.” *Repository.Uinsaizu.Ac.Id* 5(2):29–42.

Najija azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, Shafa Fakhlevi. 2024. “Anak Didik Dalam Perspektif Al Qur ’ an : Kajian Analisis Qs . At-Tahrim.” 2(3).

- Nawir, Yush, and Bahman Bakka. 2021. "Penyakit Mental Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 18(1):87. doi: 10.33096/jiir.v18i1.123.
- Neriani, Sri indriyani, Dea Avrilia, Dzakirah Nur Assyifa, Elsa Safitri, Wismanto. 2024. "Analisis Tentang Pentingnya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dalam Shalat Komunikasi Langsung Untuk Mendekatkan Diri Kepada Tuhan Yang Maha Esa . Shalat Permasalahan Manusia . Shalat Secara Tidak Langsung Melatih Kedisiplinan , Kesucian Dan." 2(3):10–22.
- Pebrianti, Febby, wismanto dkk. 2019. "Kemampuan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Sederhana." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)* 4(2):93–98.
- Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N, Wismanto, and Dini gita Sartika. 2024. "Analisis Kesempurnaan Akhlak Nabi Muhammad Saw Ditinjau Dari Al." 2(3).
- Ridwan, Muannif, Ahmad Syukri, and B. Badarussyamsi. 2021. "Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya." *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin* 4(1):31. doi: 10.52626/jg.v4i1.96.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. n.d. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru." 4(1):1082–88.
- Sari, Ratih Kumala, Sri Mei Ulfani, Ayu Lestari, Dinda Putri Hasanah, and Wismanto. 2024. "Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam Muhammad Penelitian Ini Dilakukan . Dengan Menggali Berbagai Dimensi Sosial Keagamaan." (2):253–65.
- Sartika, Dini Gita, and Wismanto Lestari, Ayu. 2024. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Konteks Menjadi Pendidik Profesional." (2):30–38.
- Sartika, Dini Gita, Lidya Zanti, Riha Datul Aisyah, and Wismanto Anggelia, Merli. 2024. "Tujuan Pembelajaran Islam : Meneliti Ayat-Ayat Dalam Al-Qur ' an Dan Manusia Sebagai Objek Pendidikan." 2(3).
- Septiani, Carina, Saidah Syakira, and WISMANTO Dalvinova, Zahra. 2024. "Analisis Peran Pendidikan Orangtua Dalam Membesarkan Anaknya Berbasis Al-Qur ' an Dan Sunnah." (3).
- Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. 2023. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik." 12:327–37.
- Syukri, Ahmad, Andre Nova Frarera, Siti Nurhaliza, Asnil Aidah Ritonga, and Ahmad Darlis. 2023. "Konsep Tarbiyah, Ta'Lim Dan Ta'Dib Dalam Dunia Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 6(1):91–108.
- Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, Wismanto. 2024. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur ' An." (2):290–300.
- Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, Safa fakhlef. 2024. "Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak." (2):276–89.
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, Aulia Fitri. n.d. "Peran Manejemen Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan Di Era Disrupsi." 4(3):1290–97.

- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, Afdal. 2023. "Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru." *4(4):1625–33.*
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, Deprizon. 2022. "Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI VIII:50–59.*
- Wismanto, Saputra, M. Ramadhan, Tania Aulia Sabila, and Amrullah Luqmanul Hakim. 2024. "Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak." *3(1).*
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. 2024. "Penguatan Bahasa Cinta Dalam Proses Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling 7(01):1–10.*
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, Elbina Mamla Saidah. 2023. "PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR." *12(1):196–209.*
- Wismanto., Zuhri Tauhid., Atiqah Zhafirah. 2023. "Upaya Pencegahan Budaya Syirik Di Media Sosial Melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam Kemuhammadiyahan." *12:338–50.*
- Wismanto. n.d. "Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase."
- Wismanto Abu Hasan. 2016. *Kitabut Tauhid "Esa-Kanlah Aku."* Pemalang: Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan. 2018. *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar Memahami Tauhid Dan Syirik.* 1st ed. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Wismanto, Nova Yanti, Yapidus Yapidus, Hamdi Pranata, and Deprizon Deprizon. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI 9(1):16–27.* doi: 10.46963/mpgmi.v9i1.820.
- Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyzantti, Wismanto. 2024. "Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi." *(2):301–15.*